

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat bersirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sejak tahun 1964 seorang Tokoh Muhammadiyah bernama KH Akhmad Gazali yang memiliki kepedulian dalam bidang pendidikan, menghibahkan tanahnya ke Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 7, dengan harapan tanah tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan dakwah dan pendidikan. Pada tahun tersebut didirikanlah SD Muhammadiyah 9. Pada tahun pertama dibuka muridnya cukup banyak. Bahkan bangunan kelas yang ada tidak mencukupi untuk menampung siswa.

Pada bulan November 1969 hibah berupa tanah seluas 4.560 m² tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk wakaf ke Pimpinan Cabang Banjarmasin 7 untuk digunakan sebagai tempat pendidikan. Karena kelas yang ada tak mencukupi, maka pada tahun 1969 dibangunlah gedung baru untuk SDM 9 di Jalan A. Yani. Dalam perkembangannya, karena belum adanya SMP di wilayah Pekapuran Raya maka pada tahun 1981 dimulailah pembangunan baru untuk SMP Muhammadiyah 4 Bjm. SDM 9 akhirnya dipindahkan seluruhnya ke gedung baru di Jalan A. Yani, belakang PDAM. Dan pada tahun 1982 diresmikanlah pembangunan Gedung SMP

Muhammadiyah 4 oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Banjarmasin didirikan bertujuan untuk :

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman
- b. Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- c. Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masyarakat
- d. Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran

VISI SEKOLAH

”Mewujudkan sumber daya insani yang memiliki kemampuan dan kesiapan dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”

MISI SEKOLAH

- a. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multiple intelegenses
- b. Menciptakan suasana pembelajarn yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
- c. Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dasar dan nilai-nilai Islami

d. Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis, dan dinamis.

2. Data identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
- b. Alamat Sekolah : Jl. Pekapuran Raya RT 12 No. 76 Kec.
Banjarmasin Timur Kab. Banjarmasin Prov.
Kalimantan Selatan
- c. No. Telepon/ HP :
 - Telp. Sekolah : 0511 – 3267275
 - HP Kepsek : 08125193538
 - Email : smpmuhammadiyah4bjm@yahoo.com
 - WEBSITE : www.smpmuhammadiyah4banjarmasin.com
- d. NS/NSM/NDS : 20156000924
- e. Akreditasi : Nilai A (87)
- f. Tahun Didirikan : 1981
- g. Tahun beroperasi : 1982
- h. Kepemilikan Tanah :Milik Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Banjarmasin 7
 - 1) Status Tanah : Sertifikat Hak Milik
 - 2) Luas Tanah :4.560 m²
- i. Status Bangunan Milik : Pimpinan Cabang Muhammadiyah
Banjarmasin

- 1) Surat Ijin Bangunan : (Dalam Proses Pengurusan di Pemko Banjarmasin)
 - 2) Luas Seluruh Bangunan : 910 m²
- j. Rekening Rutin Atas Nama Sekolah
- 1) Nomor : 4485-01-000827-53-3
 - 2) Atas Nama : SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin
 - 3) Nama Bank & Cabang: BRI Unit Antasari Banjarmasin Kalsel

Kini SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dipimpin oleh Muhtar Ahmadi, S.Pd. MM dengan wakil Kepala sekolah Dra. Maisyarah.

3. Organisasi Sekolah

- a. H.M. Ramli, AA. 1981-1987
- b. H. Abdullah, BA. 1987-1991
- c. Drs. Bukhari. 1991-1995
- d. H. Abdullah Hafidz. 1995-2000
- e. Muhran Hasan. 2000-2003
- f. Drs. H. Mahlian, MHO. 2003-2006
- g. Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM. 2006-sekarang

4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Jumlah Guru dan Karyawan Berjumlah 24 Orang, dengan rincian 1orang Kepala Sekolah, 1 orang wakil Kepala

1	Tata Usaha						3			1	2	3
2	Perpustakaan											
3	Laboran Lab. IPA						1			1		1
4	Teknisi Lab. Komputer						1			1		1
5	Laboran Lab. Bahasa											
6	PTD											
7	Kantin	1	1							1	1	2
8	Penjaga Sekolah	1								1		1
9	Tukang Kebun											
10	Keamanan	1								1		1
11	Lainnya											
	Jumlah	3	1				5			6	3	9

Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin 2013

5. Keadaan peserta didik SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Jumlah peserta didik siswa SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sekarang berjumlah 205 orang yang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Untuk Kelas VII terdiri dari 2 kelas, begitu juga dengan kelas VIII terdiri dari 2 kelas, demikian juga halnya dengan kelas IX terdiri dari 2 kelas. SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

Untuk mengetahui perincian jumlah peserta didik tersebut akan dikemukakan dalam tabel 4.3 berikut :

NO	KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	33 Orang	13 Orang	46 Orang
2	VIII	50 Orang	27 Orang	77 Orang
3	IX	28 Orang	34 Orang	62 Orang
Jumlah		111 Orang	74 Orang	185 Orang

Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin 2013

6. Sarana dan Prasarana

Bangunan di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin terdiri dari beberapa bangunan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang kelas, dan TU. Untuk lebih

jelasan mengenai keadaan sarana fisik bangunan SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yang berlokasi di Pekapuran Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.4.Data ruang belajar di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jml ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7X9m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	1			-.... Ruang Yaitu-	9 Ruang
Rsk ringan	4					
Rsk sedang	2					
Rsk berat	2					
Rsk total	9					

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin 2013

Keterangan :

Baik	Kerusakan < 15 %
Rusak ringan	15 % - < 30 %
Rusak sedang	30 % - < 45 %
Rusak berat	45 % - 65 %
Rusak total	> 65 %

2. Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 4.5.Data ruang belajar lainnya di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	9 X 6	Cukup
2. Lab. IPA	1	18 X 7	Baik
3. Ketrampilan	1	9 X 6	Baik
4. Multimedia	1	9 X 6	Baik
5. Kesenian	-	-	-

6. Lab. Bahasa	-	-	-
7. Lab. Komputer			
8. PTD			
9. Serbaguna/Aula	1	9 X 6	
10.			

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin 2013

3. Data Ruang Kantor

Tabel 4.6.Data ruang kantor di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	5 X 6	
2. Wakil Kepala Sekolah	1	5 X 4	
3. Guru	1	9 X 6	
4. Tata Usaha	1	5 X 4	
5. Tamu	1	5 X 4	
Lainnya			

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin 2013

4. Data Ruang Penunjang

Tabel 4.7.Data ruang penunjang di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
1. Gudang	1	9 X 6	Cukup
2. Dapur	1	18 X 7	Baik
3. Reproduksi	1	9 X 6	Baik
4. KM/WC Guru	3	9 X 6	Baik
5.KM/WC Siswa	3	2 X 3	Baik
6. BK	1	5 X 4	Cukup
7. UKS	1	5 X 4	Baik
8.PMR/ Pramuka	1	5 X 6	Baik
9. OSIS/ IPM	1	5 X 6	Baik
10. Ibadah	1	18 X 10	Cukup
11. Ganti	-	-	-
12. Koperasi	-	-	-
13. Hall/ Lobi	-	-	-
14. Kantin	2	7 X 6	Baik
15. Menara Air	2	2000 Lt	Baik

16. Bangsal Kendaraan	1	4 X 2	Cukup
17. Rmh Penjg	1	5 X 4	Baik
18. Pos Jaga	-	-	-

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin 2013

5. Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 4.8.Data Lapangan Olahraga dan Upacara di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1.Lapangan Olahraga				-
a. Basket	1	20 X 10 m	Baik	Bentuk Lapangan : Terbuka
b. Bulu Tangkis	1	10 X 10 m	Baik	
c. Futsal	1	20 X 10 m	Baik	
2.Lapangan Upacara	1	20 X 10 m	Baik	

Sumber data: Dokumen SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin 2013

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan documenter. Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

Menurut kepala sekolah Muhtar Ahmadi, S.Pd, MM, menyebutkan bahwa karakter itu ialah tabiat, watak, akhlak atau budi pekerti. Pendapat ini sama dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menganggap “bahwa karakter lebih dekat atau sama dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam

bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia, sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.”¹

Sedangkan pendidikan karakter ialah bagaimana menjadikan peserta didik berperilaku atau berakhlak kehidupannya sehari-hari sehingga sesuai dengan norma yang berlaku, tentunya dalam hal ini yang dimaksud sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendapat ini hampir sama dengan Ratna Megawangi, bahwasanya pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan pada sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sesuai dengan 18 nilai yang diidentifikasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bersumber dari agama, budaya dan falsafah bangsa. Nilai-nilai pendidikan karakter ini diterapkan secara bertahap, berdasarkan hasil wawancara bahwa penerapan nilai-nilai ini dilakukan perbulan, selama sebulan akan diterapkan dua karakter contohnya dua minggu pertama karakter bertanggung jawab dan dua minggu kemudian karakter kemandirian. Empat karakter yang telah diterapkan secara berkesinambungan ialah:

a. Religius

Berdasarkan wawancara dan observasi aktivitas keagamaan yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin yaitu baca tulis Al-

¹Loc.Cit., Amirullah Sarbini, h. 15.

²Loc.Cit., h. 17.

quran dan sholat zuhur berjamaah. baca tulis Al-quran dilaksanakan setiap pagi pukul 07.15 – 07.45 kecuali hari senin dan jum'at. Aktivitas ini berlangsung secara klasikal dan individual, secara klasikal atau bersama-sama dengan materi tajwid pada hari sabtu sedangkan secara individual atau perorangan dengan membaca Alquran didampingi guru khusus baca tulis Alquran pada hari selasa, rabu dan kamis. Selain itu, bagi peserta didik yang belum lancar membaca Alquran atau dalam tahapan Iqra, dikumpulkan di musholla sekolah untuk mendapatkan pembelajaran khusus.

Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan setelah pulang sekolah di musholla sekolah untuk petugas shalat seperti adzan, qamat, dan pemateri kultum ditugaskan kepada peserta didik secara bergiliran.

b. Jujur

Penerapan sifat jujur di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dilakukan melalui kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah tempat peserta didik membeli keperluan makannya tanpa ada penjualnya. Peserta didik dilatih bersikap jujur dengan melakukan pembayaran sendiri baik itu menghitung pembelian ataupun kembalian uang belanjanya. Untuk pembayaran belanja, telah disediakan tempatnya.

Seluruh aktivitas jual beli dilakukan sendiri oleh peserta didik tanpa pengawasan langsung maupun tidak langsung (kamera CCTV). Pihak sekolah hanya memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang makna kejujuran dan ganjaran bagi yang tidak jujur serta menggambarkan

bagaimana pengawasan langsung dari Allah SWT tanpa disadari atau disadari sendiri oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan senantiasa terbiasa bersifat jujur walaupun tanpa pengawasan guru dan penjual di kantin tersebut. Dalam hal ini, pihak sekolah tentunya berharap sifat kejujuran itu tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga telah menjadi kebiasaan sehari-hari di manapun peserta didik berada.

Walupun demikian, ada terjadi sedikit keraguan ketika dicek kembali setelah pulang sekolah, dana yang didapat dari kantin kejujuran tidak sesuai dengan yang terjual. Maksudnya, kadang dana yang didapat lebih banyak dari barang yang terjual dan kadang juga dana tersebut kurang dari barang yang terjual. Hal ini menimbulkan tanda tanya, apakah kejujuran yang diharapkan tercapai sepenuhnya atau hanya sebagian saja.

c. Bersahabat/komunikatif

Kegiatan bermusafahah ini dilakukan pada setiap hari senin setelah apel upacara merupakan agenda rutin bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. Hal ini harus dilakukan semua peserta didik kesemua warga sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi kepada peserta didik yang belum saling mengenal akan menjadi kenal, dan yang sudah saling kenal akan menjadi lebih mengenal sehingga menambah erat persahabatan diantara mereka.

Selain itu, dengan bermusafahah juga menjembatani bagi peserta didik yang ada memiliki kesalahan atau kehilafan akan meminta ma'af

atas kesalahannya sehingga tidak ada rasa dendam di hati mereka, dan mereka akan memulai lembaran hari yang baru lagi.

d. Mandiri dan bertanggung jawab

Untuk melatih kemandirian dan sikap bertanggung jawab peserta didik pihak sekolah melakukan berbagai cara seperti mengadakan kultum yang dilaksanakan di musholla sekolah yang mana pematernya adalah peserta didik dan akan dibimbing langsung oleh Bapak Muhammad Fachmyli Annor selaku guru agama. Isi materi kultum harus dipersiapkan sendiri oleh peserta didik yang akan tampil di depan. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali secara bergiliran oleh semua peserta didik.

2. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammdiyah 4 Banjarmasin

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah awal tahap yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap ini digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwasanya beliau selalu membuat perencanaan terlebih dahulu, baik itu dalam bentuk program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Selain itu juga guru PAI selalu

mempersiapkan dan mempelajari bahan materi pelajaran yang akan diajarkannya terlebih dulu, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru PAI dapat menguasai materi pembelajaran tersebut. Menurut guru PAI penguasaan materi merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan terlebih dahulu memudahkan guru PAI untuk melakukan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwasanya guru PAI telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Yang mana dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahapan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Peserta didik menjawab salam dengan suara lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan

pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak peserta didik yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera mengabsen peserta didik untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Tujuan dari mengabsen peserta didik ini untuk menanamkan nilai karakter religius dan disiplin kepada peserta didik.

Guru melakukan kegiatan *appersepsi* untuk menarik minat dan memotivasi peserta didik. selain itu juga guru mengadakan *pre test* sebelum memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada tahap pembelajaran memasuki pada kegiatan penyampaian materi pelajaran atau yang biasanya disebut kegiatan inti. Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses *eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*.

a) Eksplorasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI dalam kegiatan *eksplorasi* guru mempersilahkan peserta didik untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari. Pada

bagian inilah guru melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.

Guru juga sering mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik. walaupun terkadang hanya beberapa peserta didik saja yang aktif untuk bertanya. Dalam proses eksplorasi ini guru PAI berusaha untuk menanamkan nilai karakter kreatif, berpikir logis, dan saling menghargai pada diri peserta didik.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru memfasilitasi peserta didik dengan pemberian tugas, diskusi dan lain-lain yang dapat memunculkan gagasan baru bagi peserta didik. Kegiatan elaborasi ini disesuaikan dengan materi dan strategi yang digunakan oleh guru.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik atas hasil kerja peserta didik dan mendiskusikan kembali secara bersama-sama untuk mendapatkan klarifikasi jawaban yang telah ditemukan peserta didik. dengan adanya umpan balik ini guru dapat memberikan penguatan kepada peserta didik dalam bentuk lisan, tepuk tangan dan hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum

berpartisipasi aktif. Pada kegiatan konfirmasi ini guru PAI berusaha untuk menanamkan nilai karakter kritis, saling menghargai, percaya diri cinta ilmu.

1) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru PAI bersama-sama membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *pos test*. Namun terkadang *pos test* ini tidak dapat dilaksanakan karena terkendala dengan waktu. Sebelum menutup pembelajaran guru PAI memberikan nasehat atau pesan agar peserta didik mengulang kembali pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Evaluasi pembelajaran

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan proses belajar-mengajar berlangsung. Untuk mengetahui kemajuan atau perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Karena itu evaluasi dapat dikatakan suatu proses untuk mengumpulkan informasi hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru PAI tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik, bahwa beliau sering melakukan tes untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan

menggunakan Tes lisan, praktek atau tes tertulis yang ada pada buku LKS yang menjadi buku pegangan bagi peserta didik. sebelum dalam memulai pelajaran guru PAI terlebih dulu mengadakan pre test, anmaun tes tersebut dilakukan hanya secara lisan dan bersifat acak atau perwakilan dari seluruh peserta didik.

Dalam pelajaran PAI, apabila satu sub bahasan telah selesai diberikan maka diakhiri kegiatan pembelajaran diadakan post test. Adapun bnetuk-bnetuk tes yang biasa dilakukan adalah tes secara lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Penggunaan tes tersebut tergantung dengan situasi dan dan waktu serta materi yang disajikan.

3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammdiyah 4 Banjarmasin

a. Factor Guru

Dalam proses belajar mengajar guru bukan saja dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga pendidik serta pembimbing terhadap peserta didik, mampu menggunakan metode yang sesuai dan tepat, mampu menjadi suri tauladan yang baik dan bertanggung jawab atas profesi yang diembannya. Oleh karena itu guru adalah salah satu factor yang sangat penting peranannya terhadap sebuah lembaga pendidikan, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

1) Latar belakang pendidikan

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan secara langsung dengan kepala sekolah bahwa kemampuan guru PAI sebagai pengajar sudah terpenuhi, ini terlihat dari data yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru PAI di sana adalah Serjana Pendidikan Agama Islam, sehingga guru PAI di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin bisa dikatakan sudah sesuai dengan kompetensi keguruannya.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui bahwa guru PAI tersebut mempunyai pengalaman mengajar sudah selama 5 Tahun, maka dari itu beliau dapat dianggap berpengalaman dalam mengajar.

Dengan demikian, dari segi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dapat dikatakan telah sesuai dengan profesionalisme keguruan. Sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI yang baru diterapkan pada sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin.

b. Factor Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang menerima pelajaran dari guru. Antara guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan karena mereka saling

mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, peserta didik juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, di antaranya minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias untuk bertanya materi yang dipahaminya maupun menjawab hal yang ditanyakan guru. Pelaksanaan pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang bervariasi, dan materi yang disampaikan dihubungkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga menarik dan mudah untuk dipraktikkan, selain itu materi disampaikan dengan hangat dan canda sang pengajar, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran.

d. Factor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana adalah merupakan faktor terpenting dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana/fasilitas merupakan alat untuk melaksanakan kegiatan dalam lembaga pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai atau setidaknya berkecukupan maka akan sulit bagi sekolah untuk memajukan lembaga pendidikan tersebut, karena semua kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar dan sering menghadapi kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sudah memadai,

walaupun sekolah terus membenahi dan melengkapinya, hal ini diperjelas pula dengan data documenter dari petugas tata usaha.

Merujuk wawancara dengan guru PAI bahwasanya sarana dan prasarana di sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran seperti contohnya tersedianya mushalla untuk tempat praktek shalat, LCD untuk mempermudah guru PAI dalam mengajar.

e. Factor lingkungan

1) Lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi penulis pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin ini berada pada kawasan padat penduduk di Pekapuran Raya. Walaupun berada pada lingkungan padat penduduk, lingkungan sekolah SMP Muhamadiyah 4 Banjarmasin ini sangat asri yang mana pada halaman sekolah banyak ditumbuhi pohon rindang, sehingga sirkulasi udara disini sangat sejuk.

2) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unsur yang kecil dalam lingkungan pendidikan, namun beranjak dari unsur yang kecil (keluarga) inilah anak mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik bahkan buruk.

Kondisi emosional peserta didik di kelas banyak akan dipengaruhi oleh pergaulannya di rumah. Kondisi rumah tempat dia tinggal sosial dan ekonomi yang sedang dijalannya akan sangat mempengaruhi pola belajar anak di sekolah. Karena sebagian

Perhatian dan konsentrasi siswa akan terganggu oleh peristiwa di rumah, dimana secara langsung peristiwa tersebut akan memberikan pengaruh terhadap penguasaan emosi sehingga kurang siap dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru PAI SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin dapat diketahui bahwa keluarga atau orang tua para peserta didik 80% berprofesi sebagai pedagang yang mana mereka berkerja dari pagi sampai sore. sehingga orang tua mereka jarang sekali berada dirumah. Sedangkan 50% peserta didik dari keluar brokenhome.

C. Analisis Data

1. Penerapan pendidikan karakter dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammdiyah 4 Banjarmasin

a. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI bahwasanya sebelum melakukan pembelajaran guru PAI selalu membuat perencanaan terlebih dulu dalam bentuk Program tahunan, Program semester, silabus, dan RPP (lampira). Selain itu juga sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran guru PAI selalu mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkannya, menurut beliau penguasaan materi itu sangat penting, karena suksesnya pembelajaran seorang guru dilihat dari penguasaan materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh penulis, bahwasanya perencanaan yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dapat dikatakan sangat baik, dikarenakan perencanaan yang telah dirancang oleh guru PAI sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran berbasis karakter disusun dengan desain yang menggambarkan 5W dan 1H yaitu:

1) When, kapan pembelajaran tersebut dilaksanakan

Dengan adanya membuat program tahunan dan program semester akan memudahkan guru PAI untuk mengetahui hari-hari efektif.

2) What, apa yang akan diajarkan kepada peserta didik

Dengan adanya silabus guru PAI akan mengetahui Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh Diknas sehingga guru dapat menganalisis materi-materi pembelajaran.

3) Why mengapa pembelajaran tersebut perlu ditanamkan

Sebuah proses pembelajaran ada tujuan yang hendak dicapai, dalam proses pembelajaran ada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sudah dirumuskan dalam kurikulum, sedangkan tujuan khusus harus dirumuskan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Guru PAI pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin selalu merumuskan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP.

4) Where, dimana tempat paling sesuai dengan proses pembelajaran tersebut

Hasil wawancara dengan guru PAI bahwasanya tempat proses pembelajaran tidak selalu di dalam kelas, tergantung materi yang diajarkan, contohnya: ketika membahas materi tentang wudhu guru PAI akan mengajak peserta didik untuk ketempat wudhu, atau materi tentang lingkungan maka pembelajaran akan di luar kelas/ halaman sekolah.

5) How, bagaimana cara pembelajaran dilakukan

Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi yang relevan dengan bahan materi yang diajarkan oleh guru PAI, yang ditulis dalam bentuk RPP.

6) Which, media apa yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan bahan materi yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwasanya guru PAI telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Yang mana dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh penulis dari hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera mengabsen peserta didik untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran

hari ini, kemudian guru melakukan kegiatan *appersepsi* untuk menarik minat dan memotivasi peserta didik. selain itu juga guru mengadakan *pre test* sebelum memulai pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan demikian apa yang telah dilakukan guru PAI pada kegiatan awal terlaksana dengan baik. Sedangkan pada awal kegiatan pembelajaran, guru PAI melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses *eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi*.

a) Eksplorasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI dalam kegiatan *eksplorasi* guru mempersilahkan peserta didik untuk membuka buku pelajaran tentang materi yang akan dipelajari. Pada bagian inilah guru melibatkan peserta didik untuk mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari. Guru juga sering mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru memfasilitasi peserta didik dengan pemberian tugas, diskusi dan lain-lain yang dapat memunculkan gagasan baru bagi peserta didik. Kegiatan elaborasi ini disesuaikan dengan materi dan strategi yang digunakan oleh guru PAI.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik atas hasil kerja peserta didik dan mendiskusikan kembali secara bersama-sama untuk mendapatkan klarifikasi jawaban yang telah ditemukan peserta didik.

Dalam kegiatan penutup sudah dilakukan dengan baik oleh guru PAI bersama-sama membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *pos test*. Namun terkadang *pos test* ini tidak dapat dilaksanakan karena terkendala dengan waktu. Sebelum menutup pembelajaran guru PAI memberikan nasehat atau pesan agar peserta didik mengulang kembali pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah.

c. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru PAI tentang bagaimana cara mengevaluasi hasil belajar peserta didik, bahwa beliau sering melakukan tes untuk mengetahui dan mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan Tes lisan, praktek atau tes tertulis yang ada pada buku LKS yang menjadi buku pegangan bagi peserta didik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendidikan karakter dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin

a. Faktor Guru

Dari hasil penyajian data bahwa kemampuan guru PAI sebagai pengajar sudah terpenuhi, ini terlihat dari data yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru PAI di sana adalah Sarjana Pendidikan Agama Islam. Sehingga guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin telah memenuhi profesionalisme keguruan.

b. Faktor Peserta didik

Berdasarkan penyajian data bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias untuk bertanya materi yang dipahaminya maupun menjawab hal yang ditanyakan guru.

c. Faktor Sarana dan prasarana

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dianalisis bahwa keberadaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam penerapan pendidikan karakter yang sudah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Secara umum sarana dan prasarana pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin sudah memadai, hal ini diperkuat dengan dokumenter yang penulis dapat dari stap tata usaha.

d. Faktor Lingkungan

Dari penyajian data bahwa lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin memiliki lingkungan yang asri yang

mana pada halaman sekolah banyak ditumbuhi pohon rindang, sehingga sirkulasi udara disini sangat sejuk, sehingga sangat mendukung situasi proses pembelajaran.

Lingkungan keluarga merupakan factor yang kurang membantu dalam menerapkan pendidikan karakter di rumah dikarenakan hampir 50% dari peserta didik memiliki keluarga yang brokenhome dan 80% keluarga pedagang. Oleh karena itu lingkungan keluarga kurang mendukung terhadap perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Hal ini terlihat dari perilaku sebagian peserta didik yang masih membawa kebiasaan buruk yang di rumah ke sekolah, dan tidak melekat karakter yang telah diterapkan di sekolah.